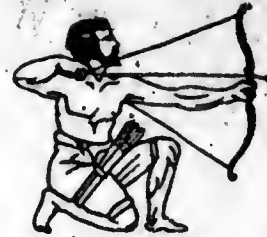


# MEDAN-PRIJAJI

S. k. Minggoean



dan Advertentie.

SOEARA bagai sekalian Radja-radja, Bangsawan asali dan fikiran, Prijaji dan saudagar Boemipoetra dan officier-officier serta saudagar-saudagar dari bangsa jang terprentah laenja jang dipersamakan dengan Anaknagri, di sêloeroeh Hindia Olanda.

**Diterbitken tiap-tiap hari Saptoe**  
oleh N. V. JAV. BOEKH. EN DRUKKERIJ „MEDAN PRIJAJI”, BATAVIA

## REDACTIE.

Directeur Hoofd Red. R. M. Tisto Adhi Soerjo, Buitenzorg  
Redacteur: Goenawan dan R. B. Karta Dirédja.  
Redacteur en Verlegenwoordiger boeat Europe.  
J. J. Meljer Oud Asst. Res. Assendellstr. 42 's-Gravenhage.  
Redacteur en Verlegenw. boeat Molokken  
A. L. Wewo Runtu Oud Majoor di Menado.  
Redacteur en Verlegenw. boeat Preangen  
R. Ng. Tjitro adhi Winoto, atoen-atoen Bandoeng.

## HARGA LANGGANAN.

1 25 tiap-tiap 3 boelan. Boeat di Europa 1 5. tiap-tiap 3 boelan.

## HARGA ADVERTENTIE.

1 Katja 1 10.—, 1/2 katja 1 6.—, 1/4 katja 1 4.—, 1/8 katja 1 2.50  
satoe reget 1 kolom 1 0.15 Boeat langganan dapel moerah  
hendak beremboek dengan administrateur.  
Soerat-soerat dan wang langganan dan laen-taen bagian adm  
hendak di kirim pada Administratie N. V. Medan  
Prijaji Batavia.  
Soerat-soerat boeat Redactie hendak di alamatkan pada  
Hoofd Redacteur di Buitenzorg.

**Apa jang Gouv. kata dan apa jang  
Gouv. bikin.**

*Sipat sat melarat prasusat  
kadjiat, mertabat sahoewat.  
Saweneh soegeh pakoleh,  
handjeleh kadjeleh tinageh  
ngokeh!*

Dalem boekoe: „Wapenfeiten van het Ned.-Ind. Leger 1816 — 1900” pada alamat „De worstelstrijd in de vorstenlanden”, maka seperti pengoetjinja rentjana tentang prang Diponegoro taoen 1825—1830 penoelisnja boekoe itoe soeda toelis, jang kita salin seperti dibawah ini:

Dengen takloeknja Dipo Negoro maka blon semoea djadi beres; perloe sekali, hal-hal di Djokjakarta dan di Solo di atoe lebih beres, aken soepaja djangan poela kedja-

dian hoeroe hara. Kerna itoe pada tanggal 11 Maart 1830 soeda di angkat satoe Commissie, jang terakit oleh Mr. P. Merkus dan J. I. van Sevenhoven; Kemoedian diangkat djoega djadi anggota dari commissie itoe Resident Soerakarta dan commissaris H. G. Nahuijs.

Ongkos prang (25 miljoen roepia perak. T. A. S.) jang aken dipikoel oleh Sultan Djokja, ada begitoe tinggi, sahingga masoeknja wang itoe tida bisa di doega-doe-gaken, ja boleh di pastiken tida bisa di per-boeat; kerna itoe maka di pintanja menjerahken tanah daerah, djoega kerna hal-hal politiek. Boeat bajar keroegian prang itoe maka Sultan-sultan Djokja (itoe waktoe Sultan Sepoeh dan Sultan jang ke IV. T. A. S.) hendaklah menjerahken bagian besar dari tanah daerahnja, atas mana pamarentahannya tida pernah kliatap beres; tjoema Soe-

kawati. Padjang, Mataram dan Goenoeng Kidoel tinggal djadi paprentahan kedoea Sultan Djakja itoe.

Oleh Sultan Djokjakarta, di atas siapa njata ada kewadjiban brat, tidalah di peroleh kebratan; tetapi Soesoehoenan Solo—Kita poenja sahbat jang kekal—jang seha-roesnja di bri gandjaran kerna pembantoe-annja jang telah di djalanken, soeda tentoe marasa terloeka dalem oleh kelakoean jang terpandang olehnja tida adil dan koerang kerna dari Gouvernement Hindia Olanda.

Dia (Soenan Solo P. B. ke VI) soeda lolos dari keraton, aken memikirken perkara itoe.

Resident van Nes van Sollewijn, jang pandang aken ada bahaja baroe, tjepat soeda oedek dia.

Dia soedah di bawa ka Semarang — dan di boeang ka Ambon.

Soedahlah aken Diponegoro di laloeken hoekoem kekoewatan perkasa; tjara, dengan mana Soesoehoenan Soerakarta soeda di perboeat, kita poenja sahbat dalem prang dengan Pangeran Diponegoro, tida boleh di poedji dan perboeatan begitoe niembri ketrangan tjoekeop ta pertjajanja anak negri aken Gouvernement kita dan kerap kali ada terdjata pada perdjandjian-perdjandjian jang di perboeat bebrapa tempo setelah kedjadian prang itoe.

Demikian kata toean G. L. Kepper, penoelisnja boekoe terseboet jang soeda karang boekoe itoe aken goena raajat bangsa Nederland (Olanda).

Pangeran Poeroebaja soeda di tachtaken dengan gelar Pakoe Bogoro ke VII di Soerakarta, dan tatkala itoe, maka tanah montjonegoro jani residentie-residentie Banjoemas, Bagelen, Madien dan Kediri soeda djatoeh di tangan Gouvernement seperti pengganti keroegian belandja prang Diponegoro itoe.

Diponegoro soeda brontak kerna kesalahannja Pamarentah bangsa Europa, dan pembantoean jang soeda di bri oleh Soesoehoenan Solo soeda mendjadiken sebab Diponegoro membradali daerah djadjahan

Solo sehingga Solo tersangkoet dalem benang koesoet itoe, dan sangkoetan inilah soedah menjebabken Solo tepaksa bantoe memikoel belandja prang sehingga kehilangan tanah montjo negeronja, tida poen hairan jang penoelis boekoe terseboet soeda tida bisa membri kepoedjian aken lakoe jang di perboeat oleh daulat Gouvernement pada pengabisannja prang seperti jang terseboet diatas.

Benar pada wafatnja Soesoehoenan Pakoe Boeono jang ke VIII, haknja Soescehoenan P. B. VI jang terboeang dan wafat di Ambon soeda di perbaikan oleh meangkat poetrannja djadi Soenan jang ke IX jani ajah enda Soenan Solo jang ke X pada masa ini, tetapi apakah pembaikan hak ini soeda tjoekeop aken membaikan kesalahan jang soeda terdjadi, kita rasa blon.

Sekarang Sri Soenan Pakoe Boeono jang ke X tida mempoenjai poetra dari permissoeri dan kerna ini maka hing a kini blon di angkat saorang poetra-makota.

Patoetkah djika Sri Soenan menoendjoek serang antara poetra-poetrannja aken diangkat djadi poetra makota, di adaken laen djandji-djandji poela jang meroegihken, dengan laen perkataan djandji-djandji antara daulat Gouvernement dengan Sri Soenan Solo di robahnja begitoe sehingga perobahan ini djadi sebab koerang artinja kekoe-wasaan dan kewadjibannja Soenan baroe terbanding dengan keadaan sekarang?

Regeer programnja Gouverneur-Generaal van Heutsz jang maski di pegang resia soeda di ketahoei oleh s. k. B. N. dan di makloemkannja aken orang banjak, kerna mana toean Zaalberg Hoofdredacteur dari s. k. terseboet soeda dapet oekoeman denda, a. m. ada di dapet bahwa Pamarentah aken menjentiasaken pengadaannja tanah-tanah jang terprentah sendiri oleh radjanja (zelfbestuurende landschappen) ada membri pengarepan besar aken behoudnja (ketetapanja) zelfbestuurende landschappen itoe a. m. Solo, dan keaadilannja Pamarentah jang sekarang ada di dalem tangannja seorang Gouverneur Generaal jang toendoek



pada Allah jani Sri padoeka jang diperloe-an Besar G. G. Idenburg, ada diharepkan djoega bahwa nanti haknja Sri Soenan Solo akan diperhatikan, teroetama karena njata sekali jang Sri Soenan sentiasa menjatakan kemaoear, baiknja akan Daulat Gouvernement.

Waktoe G. G. Rooseboom meidinkan Sri Soenan mengadakan „Sri noegroho” akan menggandjar penggawainja jang berboeat kebaikan oentoek tanah dan raajat dalam kesoeanian di Solo, maka terpoedjilah Pamerintah, kerana dengan perkenanan itoe penggawai Sri Soenan akan dipetjoet melakoekan kewadjibannja, tida bedanja dengan penggawai gouvernement, jang ada pengarepan berolih gandingan djika melakoekan kewadjibannja dengan perhatian.

Setiawannja raajatnja Sri Soenan ada di srahkan ketangan Sri Soenan, dan tida boleh terkata tida adil djika pada jang diwadjibi memegang setiawan ini, dibri satoe atau lebih daja akan memetjoet penggawairame-rame mendjoendjoeng kewadjiban itoe ridoch, waktoe seorang penggawai bangsa Europa dari Soenan, dateng ambil koeda dan kretanja Sri padoeka j. dipertoean Besar Gouverneur Generaal van Heutsz jang dibli olih Sri Soenan Solo, maka penggawai ini memake Sri noengrohonja jang diperolih dari pada Sri Soenan dan diliat olih G. G. terseboet, maka sepoelang penggawai ini ada kedjadian jang aneh di Solo, aneh kerana semoea penning Sri noegroho jang soedah dibrikan olih Sri Soenan pada penggawai-penggawainja ada dipinta kombali, katanja kerna Sri Soenan akan atoer, poela hal itoe. Hal jang sedemikian ini tida sadja soeda djadi boeah toetoer djoega soeda djadi ketjil atinja penggawai Sri Soenan jang sama-sama poenja kewadjiban mendjaga keslametannja tanah dan raajat, tida bedanja dengan kewadjiban prijaji-prijaji ditanah Gouvernement, soeda diloepeutkan pengarepan dapet tanda akan djasa dan setiawannja, seperti bintang, dengan penjaboetannja tanda Sri noegroho jang dipake pada dada itoe. Hairankah bahwa tjara

demikian pri kepolisian ditanah kesoeanian diblakang kali ini ada koesoet, dan djika ini tida diperoleh sebagaimana lajaqnja, kerna kepalanja ditjegah dan dipalangi dalam ichtiarkan menggijetkan penggawainja dalam melakoekan kewadjibannja, maka kesalahan itoe tida ditjari pada orang dari fihak Gouvernement jang djadi palang itoe, hanja ditjari pada orang jang djadi kepala dari pada tanah jang diprentah sendiri. Betapakah tjara demikian diperolih bantoean oemoem, diperoleh kemadjoean didalam tanah jang diprentah sendiri olih radja dari bangsanja itoe. Moedah-moedahan hal ini diperhatikan olih orang-orang jang pegang kemoedinja kapal kita Hindia Olanda ini.

T. A. S.

## Mono- van Polijgamie

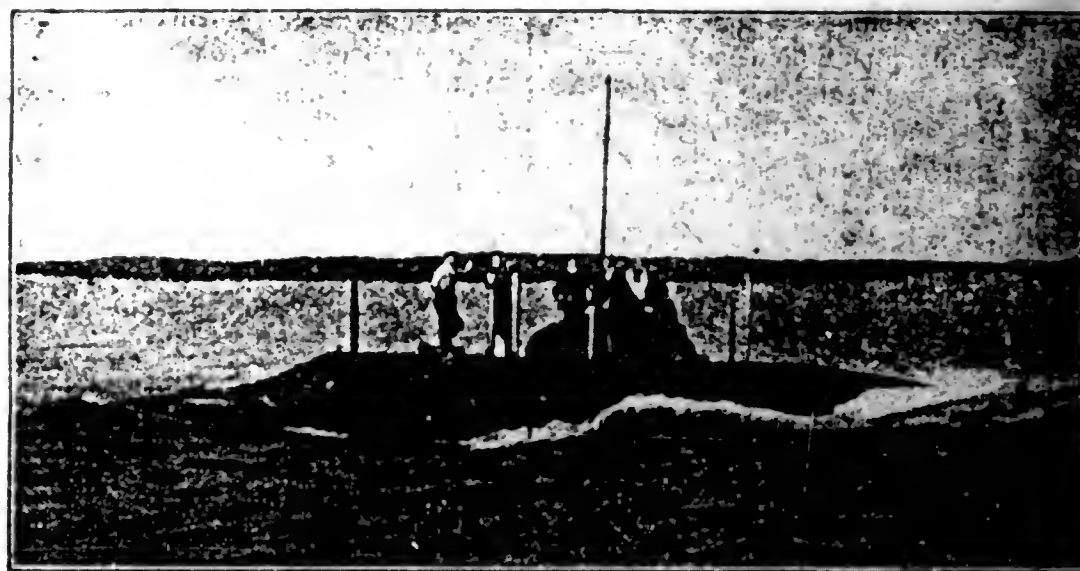
### I.

Arti alamat diatas jaitoe berbini satoe dan berbini banjak.

Sebagi pembatja taoe maka orang jang beragama Nasra di perkenankan berbini malainkan satoe sadja (monogamie) sedeng bagai orang Moeslimin diperkenankan berbini hingga 4 orang, begitoepon orang jang beragama Boedha diperkenankan berbini lebih dari seorang (polijgamie).

Koetika kita didalem taoen 1899 djadi moeridnja p. t. Mr. Jhr Ch. J. van Haeften, waktoe mana kita sedeng menoentoet ilmoe pengadilan, maka bilau ada djoega bitjarkan tentang monodan polijgamie itoe dan lebih lama, lebih kita mengerti bahwa polijgamie itoe ada hal jang tida boleh ditjela akan faedahnja dan pentingnja.

Kerna monogamienja kaom Nasra, maka kaom ini soeda soedjoetkan satoe hal, jaitoe tida diperkenankan pemeriksa'an papah dari satoe anak, (onderzoek naar vaderschap). Bahwa hal ini soeda mendjadi satoe tameng jang tegoe sekali akan orang prampoean mendjalanken dengan laloeasa kebihadapan atau pri jang tida setoedjoe dengan atoe



Kapal selam di atas aer.



ran oemoem tra dapet disangkalnja, Soenggoeh sedih djika kita tengah keada'an concubine atau hidoep dalam doea persatoean tida dengan tali jang diperlindoengi olih wet dan olih agama hanja melainkan olih tali pertjinta'an, jang di dapet pada orang orang jang tida diperkenankan berpoliigamie. Semungkin lama semungkinlah keada'an itoe njata tida bisa di sentiasakan, dan inilah jang soeda djadi sebab gerakannja njonja-njonja di Europa akan memperolihkan *Kies recht* (hak pilih). selama *Kies recht* oentoek marika itoe tida diperkenankan maka njatalah jang marika itoe lambat laoen tida bisa menjentiasakan hidoep di dalem larangan: „polygamie” dan „onderzoek naar vaderschap”. Dengan kemadjoennja kepandaian prampoean bangsa Europa, maka tameng akan melakoekan hidoep saperti binatang, atau „het dierlijke in een mensch” itoe semungkin djadi lemah dan semungkin di bentji, dan semungkinlah timboel kaperloean akan perkenanan niemriksa papah dari satoe anak.

*Kies recht* ada selatoe di toetoe boeat prampoean, kerna sepandai-pandai prampoean, tida lah ia bisa sama dengan laki laki.

Satoe professor di Frankrijk soeda menjatakan tanda jang paling njata bahwa prampoean misti toendoek pada laki laki, jaitoe pada hal bahwa kepandaian jang oemoem ada djadi kepoennja annja prampoean jaitoe memasak, soedahlah di alahkan olih laki laki sahingga banjaknja koki laki laki sekarang ada melebihi dari koki prampoean di Europa, sahingga pakerdjaan prampoean djoega soeda di reboet olih laki laki. Begitoe dengan laen laen pakerdja'an prampoean, oepama mendjait. Toekang mendjait laki laki, toekang borduur laki laki, ada lebih pandai dan dihargakan dari toekang mendjait atau borduur prampoean, sehingga habislah pakerdjaan prampoean, apa lagi satelah barang barang tenoen, soelam d.l.l. soeda direboet olih machine machine akan goena itoe.

Kerna ini semoea maka kesianlah orang

orang prampoean Europa jang soeda kehilangan bebrapa pakerdjainnja dan lebih lama lebih njata jang marika prampoean prampoean itoe melaenkan ada satoe pakerdjaan sadja jang bikin kemoelian dan kesibetan dirinja, jani pembatoe lakinja dalem pegang roemah tangga.

Dalam boekoe *De vrouw* di karang olih Paolo Lombroso Haarlem maka kita petik bagian sedikit jang menjatakan bahwa banjaknja prampoean di doenia adalah lebih banjak dari laki-laki.

„Sesoenggoehnja diketahoei—kata pengarang itoe—bahwa selamanja lebih banjak kanak kanak prampoean dilahirkan disana dimana perdjandjian hidoep ada baik; didalem tempo, bahaja tempo prang, bahaja kelaparan d.l.l. ada lebih banjak anak anak laki dilahirkan, sedeng didalem tempo oentoeng (djaja) lebih banjak kanak kanak prampoean dilahirkannja. Sesoenggoehnja banjaknja dan djeqisnja kanak kanak di sli-dikinja, dapet lah diketahoei bahwa dalam roemah tangga jang ternama dan senang kaadaannja dimana makanan dan djandji djandji hidoep lebih baik, lebih banjak anak prampoean di lahirken dan lebih banjak anak laki dilahirkan di kolongannja orang orang peladang dan koeli koeli; tida dalam kasta baik dari roemah tangga di dapatkan dengan lima atau 6 anak prampoean, sedeng dalam roemah tangganja orang orang kemoelian anak laki anpir selamanja di dapetnja lebih.

Ini di bawah djandji djandji hidoep lebih baik kelahiranja anak prampoean barang kali ada sebabnja, jang sedjak dilahirkan niembri lebih kekoewatan. Orang dapet, sesoenggoehnja, dalem semoea tanah lebih banjak orang prampoean adiwasa dari laki laki, maski banjaknja kelahiran jang kemoe-dian ini ada lebih banjak: poekoel rata 105, dalam bebrapa tanah 110—117 laki laki, prampoeannja tjoema 100 orang.

Collins, dokter dalam roemah sakit di Dublin, soeda menjatet, bahwa 1, djam setelah kelahiran verkonding kematian dari doea djenis geslacht itoe ada: 1 pram-

poean akan 16 laki laki dan dalem djam pertama 3 prampoean, 16 laki; dalem 6 djam pertama 6 prampoean, 29 laki laki. Ini kelebihan kanak kanak prampoean sedjak di lahirkan, bolih di boektikan dengan beriboe riboe kejakinan dan boekti.

Njatalah demikian banjaknja prampoean ada lebih bebrapa ganda dari banjaknja laki laki, dan dimana prampoean tida bisa menjaingi laki sedeng banjaknja laki lebih sedikit toh bisa saingin pakerdja'an prampoean, maka njatalah jang dalem keada'an begini polijgamie oentoek laki-laki ada lebih memdatengkan keslametan dan kesenangan dari pada monogamie.

Monogamie dalem keada'an jang begitoe adalah pintoe bahaya, kerna tida bolih tida prampoean dengan keada'an begitoe akan melakoean kemoertatan, akan melakoean „het dierlijke in een mensch" jani pri kebinatangan dalam manoesia a. m. berdjinah. Soedah tentoe walau polijgamie ada dapet kemenangan dalem hal jang begitoe, maka prampoean perloe djaga dapet sepengadjaran dengan laki laki, jalah akan bisa menjoekepi kewadjibannja membantoe lakinja dalem mengoedak kemenangan doenia (swijd om 't bestaan) dan akan bisa ngatahoei haknja soepaja lakinja mendjalkan wadjibnja.

Dalam hal ini maka perkenanan polijgamie dalam agama Islam soedahlah didapet atoeran jang beres dan moedah bagai doea fihak akan melakoean wadjibnja masing masing, jani masing masing ada mempoe-njai hak dan kewadjiban jang ditentoean sedeng pelanggaran hak atau wadjib itoe bisa menjatohkan atau bisa mengekelkan tolak.

Noedsoesnji prampoean ada satoe oekoeman besar akan tida melanggar wadjib dan hak jang ia patoet lakoean oentoek lakinja sedeng langgaran plakoean wadjib dan hak jang dilakoean olih laki akan ta bisa menghoekoem istrinja mengikat selama-lama, kerna tolak soeda di roesak dan moedah djatoeh.

T. A. S.

### Siapa jang haroes didjadiken prijaji ?

(Samboengan M. P. No. 15).

Kendati ada pengatoeran begitoe, kaoem bangsawan masi terpilih lebih docloe, pendeknja harganja ada lebih besar dan mahal dari pada orang loemrah atau kaoem pertengahan (antara siketjil dengan kaoem bangsawan). Boeat sekarang ini bagi orang Djawa pangkat jang paling besar jaitoe Boepati, boleh dibilang seantero tanah Djawa Boepatinja ketoe. oenan bangsawan belaka sebab pangkat itoe toeroen menoeoen kepada anak tjoetjoe jang tjakap melakoean pakerdjaannja waktoe djadi prijaji ketjil (2)

Maka orang jang hendak djadi prijaji itoe haroes menaroeh kepinteran, soepaja bisa mendjalanken kewadjibannja. Kita harep dengan omongannja orang Olanda : Boekan orang asal atau bangsawan sadja jang boleh didjadiken prijaji, melaenkan orang jang pinter dan baik adat kelakoeannja. Maski satoe poetra Boepati, kaloe bodo dan boesoe' kelakoeannja, tiada boleh diangkat djadi prijaji, begitoe sebaliknja, kendati orang ketjil atau orang desa kloetoe, asalkan pinter boleh diangkat djadi prijaji. Kita ingin sekali memboektiken perkatahan itoe, betoel dan tidanja. Maka prijaji dibawah pangkat Boepati ada dibawah koeasa pembesar jang diseboet kepala negri, jaitoe Boepati, As. Resident dan Resident. Boleh dibilang pembesar inilah jang pegang njawa sekalian prijaji dibawah printanja (3). Barang slapa tiada mendjoendjoeng printah, tentoe antjoerlah deradja'nja dan hilang kekoeassannja. Kebanyakan Boepati ada gila hormat sebab meloeloeskan adat dari zaman doeloe semoea

(2) Kom, kom apa penoelis tida laoe jang di Djawa Tengah ada „wong Tjilik" di djadikan Boepati, kerna sadja, dia bisa djoen bininja pada galon galon goendoel. Tanja sadje pada Kang Reksomenggolo alias Reksomirah.

(3) Ah! kandjeng-kandjeng Njai Resden, Aseten, contolienr. djoega ada penggaroe dalam pegang djawannja prijaji ketjil.

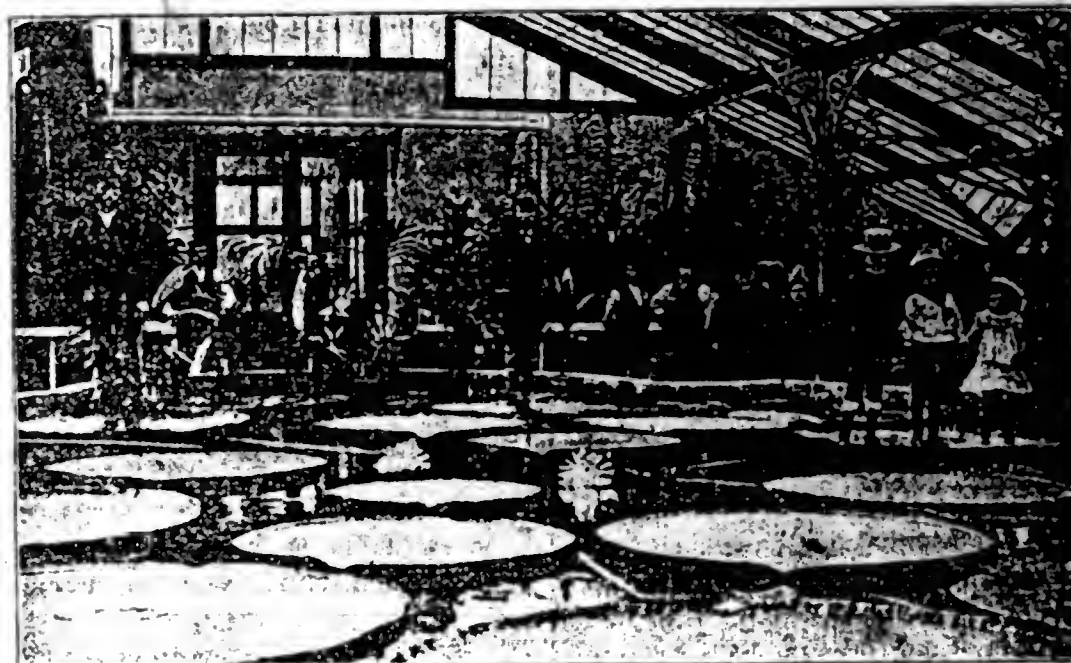


prijaji menaroeh takoet dan hormat padanja sebagi menghormat kepada radja. Memang Boepatilah radja disesoeatoe afdeeling atau regentschap. Dari sebab pembesar negri bangsa Olanda hak dan pangkatnja paling ketjil sama atau lebih besar dari pada Boepati, maka tiadalah ia maoe kalah dengan Boepati tentang kehormatan jang dioendjoekkan oleh prijaji Boepati dipoendi-poendi disembah-sembah, A. R. dan Resident poen begitoe djoega, tida soeka kelinggalan. Lantaran begini pembesar negri bangsa Olanda sama gila hormat atau besar kepala adanja sendiri tida soeka pake, lebih baik pake adat Djawa soepaja dia dapet kehormatan lebih moelia dan silir-silir goendoelnja sebagi kena angin jang bikin seger badan. Maboeknja hormat sampe tergila-gila, sebagi satoe pemoeda mata krandjang jang melihat satoe peroempoean jang amat elok parasnja.

Ma'afkenlah pematja, courant kita ada sedikit telandjoer, marilah memoelaikan apa jang hendak kita toedjoekan, Sekalian prijaji bisanja naik pangkat djika ada adv.esnja pembesar, tida melaikan bergantoeng lainnja dienst. tetapi djoega dingat akan ketjakepannja dan adat kelakoeannja selama bekerdja. Gvt. bermaksoed soepaja orang jang didjadikan prijaji itoe jang tjakep mendjalankan pekerdjaan, baik asal atau boekan. Tetapi sajang sekali maksoed itoe tida didjoendjoeng sebagaimana moesti, kebanyakan pembesar negri mengangkat prijaji menoeroet soekanja sendiri, tida menilik kepinteran, sehingga bikin koerang senang prijaji lainnja jang sesoenggoelnja lebih tjakep dan pinter (memang terpladjar). Siapakah jang dipilih lebih dahoele? Sebagi jang soedah kita terangkan diatas, kebanyakan kepala negri sama besar kepala dan gila hormat, djadi jang bisa dinaikan pangkatnja atau didjadikan prijaji, kaloe pinter sekali menghormat jang boekan lajajnja, jaitoe main kandjeng dan sembah jang tida ada brentinja. Djika pinter menjenangkan hati pembesar, soedah tentoe tida lama kedjatoean pangkat apa jang diaarep. Bangsa kita Djawa amat soeka djadi prijaji,

tida perdoeli magang sampe berabad-abad tida dengan diberi gadji, ja didjalani sadja. Simagang jang tida tjakep menoendjoekkan kepinterannja sebab hanja kloearan sekolah rendah sadja, maka ambillah lain haloean, jaitoe, oendjoek hormat jang lebih dari misti, hingga dia amat dikasihi oleh chelnja. Inilah djalan jang amat bagoes boeat mendekatkan deradja kaprijajian. Seteroesnja orang jang begitoe pinter djilat-djilat dan memperhambakan diri tida ada brentinja menaroeh hormat jang amat sanget, hingga dengan moedah dia bisa dinaikkan pangkatnja sampe terkaboel maksoednja. Dari sebab ini perkara soedah oemoem sekali tersiar dimana-mana tempat, maka tiadalah orang jang mengataken boesock. Pembesar Olanda tentoe tida soeka dikatakan goblok sebab mengangkat prijaji jang tida berales dengan kepinteran, melainkan sebab dari tjakep djilat-djilat. Tiadakah boleh diseboet goblok sendiri ambtenaar jang soedah terpladjar dan kenal adat sopan kena ditimpock matanja dengan pasir oleh anak boemi jang dipandang bodo sebagi kerbo? Ja, ja, mengakoe manoesia toelen dan woetoech, tetapi gampang diaboein oleh seprapat manoesia dengan lantaran kehormatan sadja. Siapa poenja salah, anak negri masih gemar sekali djadi magang kendati tida diberi gadji? Siapa taoe, maski merasa koerang kepinteran kaloe-kaloe nanti kedjatoean pangkat besar. Akan tjontonja pematja soedah mengetahoei. [4]

(\*) Genaing soengging, badoel noto, pandito, itoe luu satoe atau lebih atau anteronja jang di dapat pada manoesia akan djadi sendjata mentjari kehidoepanja. Kalau kita tida ketempatan soengging, noto dan pandito, ertinja kalau kita tida poenja kepandutan luur atau penggaroe akan mentjari kemenangan doenia, welut, mengapa kita tida soeka djadi magang dengan memake "gending" (lagoe) dan "badoet" jang ada pada kita. Noewoen hinggihi leres pangan-diko dalam *Gusta Kangdjeng Toean*, prok, djongkok biar di djalanpoen jang banyak madjis nja kerbo, na, itoe, gending atau lagoe kita akan dapet kesoeakan dan ketjintaan: itoe djoega ada "badoet" kita kerna maski lahir kita pake lagoe terseboet, batinja memaki-maki djadi itoe membadoet namanja.



Victoria regia dalam kebun binatang di Rotterdam.



Hatta maka adalah satoe perkara lagi jang bikin kepala djadi poesing lantaran memikirkan betapa nasibnja anak boemi jang bisa didjadikan prijaji. Apa jang soedah kita terangkan diatas tida mendatangkan, keheranan, sebab soedah loemrah kita pertjaja jang s. m. ini soearanja bisa kedengeran sampe dinegeri Olanda, jaitoe kedoedoekannya kaoem jang membitjarakan nasib malangnja tanah djadjahan Hindia ini, jaitoe madjelis 1e dan 2e kamer. Kita harep sadja treakan ini bisa sampe pada telinga dari leden kedoea moesjawarat jang besar dan koeasa itoe. Ada banjak prijaji jang bisanja diangkat dari sebab tersangkoet perkara particulier dengan kepala negri. Si kasan anaknja bok Troeno pendjaitnja kepala negri ditarik djadi magang dalem sebab dari ketrimanja, bok pendjait; simagang amat dikasihi chefnja dan lekas bisa didjadikan prijaji si Soero adiknja bok Sinem, baboe jang manis roepanja dan djadi toekang tebzah (bikin bersih tempat tidoer), dengan gampang sekali didjadikan prijaji. Oppas kromo jang pinter sekali tjarikan prempoean ajoe akan lekas diangkat djadi djr, toelis ass. wedono hingga naik-naik sampe berpangkat besar. Satoe ass. wedono jang tiap-tiap kepala negri dateng trima soeka mendjadikan bininja atau anaknja ataupun prempoean lainja bakal lekas dinaikkan djadi wedono. Pertjajalah akan omongan kita ini. Orang jang begitoe akan tinggal kekal dan selamet didalem djabatannja selama-lama. Tiadakah boleh prijaji jang begitoe matjem disebœet bedirikan bordeel aloes atau porselein, soepaja bisa meninggikan deradjatnja? Ini politiek sama mendjalankan pekerdjaannja, soepaja bisa mendatangkan harta dan rahardjanja wong tjilik: pinter main peres boeta-toeli dengan roepa roepa djalan goena memenoehi kantongnja. Kita soedah mengetahoei satoe oppasnja kepala negri lantas sadja didjadikan mantri politie, tetapi apa sebabnja satoe oppas dapet pangkat begitoe moelia, tiadalah kita taoe, karena dia asalnja dari lain residentie begitoe poen waktœ djadi oppas tida didalem tempat dimana ia meenegang pang-

kat mantri, djadi soesah boeat mentjari ketrangan, Ja, ja, satoe oppas jang tida mengerti satoe apa, menoelis tida bisa....  
.... lantas sadja djadi mantri politie, jang tida gampang di dapet oieh sembarang prijaji ketjil, tentoenja ada resia jang tersimpœel. Pambatja tentoe bisa doega, orang begini matjem gampang dilanggar maboeh hormat, sombong, tjongkok, djemawa dsb., karena doeloe djadi ketiplal: (bediende), sekarang djadi prijaji bisa doedoek mengkroek-mengkroek dikoersi dengan diadepi oleh oppas. Begitoe djoega halnja kang mantri politie bekas oppas. Dia tida taoe kewadjabannja, mendjalankan pekerdjaan sesoeka-soekanja, dengan prijaji lainnja tida bisa accoord, sebab tingkahnja tida beda dengan badjingan jang soedah beroelang oelang djadi boeron politie. Memerintah dan melarang orang lebih dari bates, dojan sekali makan soep, rakoensja tida terkira-kira; ingetlah tida koerang oppas jang dojan smear, djadi itoe mantri masih biasa sebagi adatnja oppas. Kaloe ada orang ketjoerian, maka ia minta oeang dari dia boeat sangoe tjari ketrangan. Selama djadi mantri menjambil djoel anaknja tiri diboeat openbaar, segala orang boleh dateng. O. ooo. soenggoet terlaloe! Sekalian orang menaroeh bentji, acirinja segala resianja terboeka dan lantas tida terpake lagi djadi mantri dan.....  
dikasih ontslag tida dengan hormat. Bali marang kindjeng dome, kata pepatah Djawa, maksoednja poelang semoela kepada asalnja. Pendeknja ada roepa-roepa sekali djalannja goena dapet deradjat kaprijajen, asalkan bisa menjenangkan hati kepala negri. Mengapatah tida ditaroeh sadja advertentie: Barang siapa bisa meladenin perempoean kepada..... akan diangkat djadi prijaji! boekankah itoe ada nama lebih baik? Langkailah sadja itoe magang atau prijaji jang tida bisa bikin girang hatinja pembesar, kendati kloearan dari O. S, atau dapet acte dari K. A. E. Boekan sedikit perempoean! Bagimanakah akalnja boeat memperbaiki ketjakepan prijaji jang dipandang orang bodo oleh ambtenaar Olanda?

Ajo dan, antem kromo sadja, toekang koeda, koesir, djongos, angkatlah aken marika ini djadi prijaji? Kita masi ingat, dire-sidentie Banjoemas soedah pernah kedjadian begitoe roepa, hingga bikin heran lain-lain prijaji jang diangkat dengan baik-baik. Satoe orang jang tida taoe alip bengkong barangkali toekang koeda didjadiken mantri pendjoeal, ada jang djadi helper, djr. toelis kaboepaten dsb., semoeanja itoe diangkat oleh Resident jang tida lama memrintah disitoe (kita loepa namanja). Srenta itoe Resident soedah minggat dari sitoe, maka sekalian prijaji jang ditocloeng olehnja, hilanglah pengharepannja. Tida antara brapa lama, dilorot belaka dari pangkatnja. Siapa poenja salah? Mana boleh, satoe helper tida bisa menoelis, dari bilangnja Resident mantrinja pendjoeal jang disoeroeh mengadjari. Tjilaka betoei, satoe prijaji poenja poeng-gawa bekas toekang kebon.

Gvt. telah menjediakan O. S. voor Int. ambtenaren, goenanja soepaja tjalon prijaji bisa beladjar disitoe dan akan tjakep melakoekan pekerdja'annja lagi bisa djadi pemimpin dan pernaoengannja orang ketjil. Apakah maksoed Gvt. mengadakan itoe inrichting bisa berhasil? Kaloe kita fikir, tiadalah sebrapa faedahnja, kerena pemoeda-pemoeda kloearan dari sekolah dipandang sama sadja dengan magang-magang biasa, malahan terkadang dilangkahi magang kekaskik sebagi jang kita terangken tadi. Tiadapoen heran pemoeda-pemoeda jang terpladjar itoe pada maoe ini tida begitoe banjak jang soeka masoek pekerdja'an B.B. jang moesti djalani djadi djr. onderan f15; lebi baik meladjoetken di Landbouwschool atau lainnja jang djadinja prijaji besoeok tida dengan magang lebih doeloe. Apakah perloenja beladjar soesah pajah lebih doeloe dengan onkost jang tida sedikit, setelah tamat peladjarannja haknja ampir sama sadja dengan magang kloearan dari sekolah setalian atau sepoeloe senan? Dari pada sedikitnja magang kloearan dari O. S. maka terpaksalah cand. dari O. S. ini berlakoe sebagi magang-magang lainnja, jaitoe soeka menghor-

mat sangeit kepada chefnja, biar lekas di-roentoehi sih dan lekas didjadiken prijaji Achirnja prijaji jang kloearan dari O. S. tida beda tjaranja dengan jang dari magang biasa, jaitoe ontjar-ontjaran pinter ngawoe-lo, djadi berbeda soenggoeh dengan tjakrannja (gagahnja) waktoe masih djadi moerid. Tida begitoe banjak jang ketempatan hati tegoeah lagi koeat dan menggenggam fikiran begini: „Trima kasih akoe di soeroeh ngesot dibawah kaki jang lebih dari moesti, teroetama kepada klerk atau commies gondong jang kepinterannja hanja dari K. A. E. Akoe tida dipake lantaran dianggep koe-rang hormat, biarlah akoe masoek pekerdjaan particulier. „Oepama banjak pemoeda jang berfikiran begitoe, bisa diharep candi-daar: O. S. akan mahal harganja diendahkan oleh pemrintah, maka akan hilanglah nistaan dan hinaan jang dilemparkan oleh bangsa Olanda jang mengakoe dirinja orang sopan dan terpladjar.

BAGELENER.

## No. 1 Kostium Bangsa Timor Asing.

Firman G. G. 2 Januari 1909 no. 15.

Pertama Mehapoeskan firman 11 Augustus 1903 no. 1 (stbl. no. 534.) dan mehidoepkan katrangan-katrangan nja kostium poetihnja penggawai-penggawai Binnenlandsch Bestuur.

Kedoea: Terhoeboeng dengan artikel diatas, maka sebagaimana telah ditantoekan dengan art. dari firman 11 Augustus 1908 no. 2 (stbld. no. 504) boeat kostiumnja officier-officier bangsa Tjina di Nederlandsch Indië, maka sub letter A I tentang pet dan embleemnja adalah terseboet demikian.

„2o, Pada tengah-tengah sebelah moeka diboeboeh embleem, terboeat dari laken dengan di taroeh letter W dan kroon di-borduur mas; pada kanan kirinja ditaroeh tjabang pohon eik (eikentakken) borduran mas, jang terhoeboeng djadi sae ada bawah, dan lebarnja semoea 1/2 c. M.”



No. 2. Tanah erfacht di residentie Borneo jang sebelah barat (Wester afdeeling van Borneo).

Artikel XII 1.

(1) Maka tanah-tanah Gouvernement dalam residentie Wester afdeeling van Borneo.

Salinan staatsblad 1909.

Bolehlah dimoehoën djadi erfpach dengan idzinnja jang-di-Pertoean Besar Gouverneur Generaal, paling lama boeat 75 taoen, dan dengan membajar podag f 1.— tiap-tiap 1 bouw taoen, jaitoe moelai 6 taoen sesudah itoe tanah dimasoeakkan register erfpacht

(2). Tanah-tanah jang tida boleh diminta djadi erfpacht ja-ni.

1o. tanah : jang soedah djadi koeasanja orang.

2o. tanah-tanah jang dipandang soetji oleh anak negeri.

3o. tanah-tanah boeat pasar, oro-oro, atau boeat keperluan oemoem.

(3) Lagi tanah-tanah jang di termasoeck erfpacht jaitoe boetan kajoe (houtbosschen), tanah-tanah jang pemerintah menimbang tida perloe diidzinkan, dan tanah-tanah jang pendoedoeknja hidoep dari pada menangkap ikan, mentjari (mengoempoelkan) hasil atau, jang mana bakal mematikan pentjaharian itoe.

Artikel 2.

Artikel 1 dan 2 dari ordonnantie 4 Januari 1891 (stbld. no. 4), jang ditambah dengan ordonnantie 13 Augustus 1893 (stbld. no. 195), begitoe djoega artikel 4-5. dan 7 sampe 12 dari ordonnantie 21 Maart 1888 (stbld. no. 58), art. 10 sebagaimana telah dibatja menoeroet 8 c. dari ordonnantie, 10 September 1295 (stbld. no 200), jaitoe kettantoean memberi idzin boeat tanah erfpacht dalam residentie westerafdeeling van Borneo.

Artikel 3.

Ini ordonantie dilakoeakah moelai dilahirkan— (8 Januari 1909)

Perubahan pengatoeran dari „Vereeniging voor siekenverpleging in Nederlandsch-Indië te Batavia.

Maka dilantoeakan:

Dari parobahannja pengatoeran „Vereeniging voor ziekenverpleging in Nederlandsch Indië” di - Batavia (\*) sebagaimana dilampirkan soerat rekest di atas, jang menerangkan pengatoerannja, telah diblkin oleh lid lid pada 14 October 1908, telah di idzinkan.

(\*) dimoeat di Javasche Courant 15 Januari 1909 no. 4.

No. 4. Merobal: pengatoeran pensioen, firman keradjaan 2 November 1901 no. 40, moeat perobahannja ajat 2. artikel 11. dari Reglement tentang memberi pensioen kepada ambtenaar ambtenaar Olanda di-H-O. (stbld 1881-no. 142. dan 1392 no. 175).

No. 40 Kami Wilhelmina, dengan firman Allah, Radja ditanah Belanda, Poeteri dan Pangeran Oranje, d.s.b. Atas moesjawaratnja Manteri Djadjahan kami pada 7 October 1908, Afd.-D no 42; Mendengarkan Raad van State (advies) pada 20 October 1908, no 19).

Melihat poela rapportnja Menter Djadjahan kami pada 28 October 1908, Afd. D no 6; Maka ditetapkan :

Ajat 2 artikel 11 dari Reglement pengatoeran memberi pensioen kepada ambtenaar-ambtenaar Europa (Europesche burgerlijke ambtenaar) di Hindia Olanda (stbld 1881 no 142 dan 1802 no 175) boenjinja sebagi dibawah ini :

Inilah terkatoeali pada ambtenaar militair, pada ambtenaar bagian marine, dan pada ambtenaar-ambtenaar pemiaraan orang sakit (ambtelijke verplegers en verpleegstees), jang didjadikan oleh jang di-Pertoean Besar Gouverneur Generaal, jang mana pensioennja ditetapkan atau bakal ditetapkan oleh jang di-Pertoean Besar Gouverneur Generaal.

Menteri Djadjahan kami akan mendjalankan ini soerat ketetapan, jang mana akan dimoeat di Nederlandsche Staatcourant, dan toeroenannja dikirim pada Raad van Staate dan pada Algemeene Rekenkamer.

het Loo, 2 November 1908

Wilhelmina

Menteri Djadjahan  
Idenburg.

Soedah tjotjok dengan origineelnja.

Secretaris-Djendral di Departement  
van koloniën de Vries.

I. s. g.

Dan agar soepaja tida, ada seorang jang tida mengetahoei, maka jang-di-pertoean Besar Gouverneur-Generaal di H. O. setelah bersefakat dengan Raad van Indië menitahkan memoeat didalam staatsblad H. O. dan seberapa bergoena akan ditampatkan salinannja dalam bahasa negri dan bahasa Tjina.

Diperentahkan lagi kepada perkoempoean jang tertinggi dan rendah, dan kepada Pegawai ambtenaar, hoeloebalang officier, dan pegawai hakim masing-masing sekedar djabatannja akan memperhatikan atoeran ini dengan tiada mengedjamkan mata atau membedakan orang.

Terboeat di Buitenzorg pada 5 Januari 1909.

J. B. Heuter

wd. Algemeen Secretaris

v. d. Houven van Oordt.

Dilahirkan pada 12 Januari 1909.

wd. Algemeene Secretaris

v. d. Houven van Oordt.

No 5. Opuim Menado Peratoeran minoem madat di Menado.

Pertama: II dari ordonnantie 12 Februari 1907 (stuld. no. 14), ketentoean „Pengatoeran Opuimregie dalam residentie Menado dan Gouvernement Celebes dengan daerah ta'boeknja" dialah dan ditaroelah sebagai dibawah ini:

1. Artikel 10 dibatja.

(1) Maka dilaranglah dalam residentie Menado akan mempoenjai, ketampatan, dan membawa opium, dan ketinggalannja (dji-tjing), maski itoe opium asal dari Regie:

a. di iboe kota Menado, boeat orang Minahasa.

b. di Tondano, boeat siapa djoega selainnja bangsa Tjina;

c. di Amoerang, Gorontolo dan Soemalata, boeat siapa sadja, melainkan boeat:

1o. orang Tjina,

2o. orang 2, selainnja orang Tjina jang dengan idzinnja kepala boeat membawa dan

mempoenjai opium dari Regie goena dipake sendiri.

d. di tanah-tanah dalam afdeeling Celebes tengah jang terletak diloean tanah Maoetong, dan diloean kampoeng: Baroe, Malosong dan Naloe (djadjahan Toli-Toli), Donggala, Towoeli dan Kabonga (djadjahan Banawa), tawoeli dan Laboeani (djadjahan Tawoeli), Paloe (djadjahan Paloe) dan Beromaroe (djadjahan Beromaroe), begitoe djoega sebagian, dari afdeeling Gorontolo, jang terletak diloean kota Gorontolo, diloean Soemalata, dan diloean onder afdeeling Bwooi, pada masing-masing orang, jang tida dengan soerat idzinnja Resident boeat ketempatan dan membawa opium dan regie bagal goenanja sendiri, katjocali pada orang jang membawa soerat idzin dari kepala afdeeling; e. di onderafdeeling Bwooi pada siapa djoega, jang boekannja bangsa koelikoeli (werklleden) onderneming-onderneming, sebagaimana jang soedah ditantoean oleh kepala karesidenan dengan moefakatnja Hoofinspecteur opiumregie.

f. afdeeling-afdeeling Bolaang-Mongondou dan Soengai-Talaut eilanden tanah Maetong dan afdeeling Celebes Tengah, dan sebagian dari afdeeling Menado, Amoerang, dan Tondano, terletak diloean iboe kota afdeeling, dan tanahnja Mijnbouwmaatschappij Totok, kepada barang siapa djoega.

(2). Dalem residentie Menado dilaranglah pada siapa djoega jang memang tida berhak:

a. kasih idjin (tempat) boeat minoem madat,

b. poenja opium atau jang sebagaimana terseboet ailinea 2 art 1

(3) Larangan-larangan pada alenia satoe dan doea dari ini artikel tida berlakoe bagai mempoenjai membawa dan mandjoel opium, jang dipergoenaken obat, seperti terseboet pada art 9.

(Akan di samboeng).